



## Pembinaan Rohani Anak Usia Dini dalam Konteks Sekolah Minggu: Studi Kasus di GKPS Tarutung

**Rida Gultom<sup>a\*</sup>, Primayanti Berutu<sup>b</sup>, Jumpa Rejeki Bancin<sup>c</sup>, Lisa Dina wati Sitorus<sup>d</sup>**

<sup>a,b,c,d</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung  
 \*correspondence: [safiaanggraini042@gmail.com](mailto:safiaanggraini042@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the effectiveness of spiritual development programs in Sunday School in enhancing children's understanding of God's Word and shaping Christian character. Using a qualitative approach, the research analyzes data from worship activities, the delivery of biblical teachings, and interactions between teachers and students. The findings indicate that development programs designed by integrating lecture methods, question-and-answer sessions, and other interactive activities effectively enhance children's comprehension of biblical teachings. Furthermore, these programs assist children in internalizing Christian values such as love, honesty, and responsibility. Thus, spiritual development programs in Sunday School are proven to be effective in shaping a faithful and character-driven younger generation.*

**Keywords:** *Development, Early Childhood, Sunday School*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pembinaan rohani di Sekolah Minggu dalam meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap Firman Tuhan dan membentuk karakter Kristiani. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis data dari kegiatan ibadah, penyampaian Firman Tuhan, dan interaksi antara pengajar dan anak didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan yang dirancang dengan menggabungkan metode ceramah, tanya jawab, dan kegiatan interaktif lainnya berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap ajaran Alkitab. Selain itu, program ini juga membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan demikian, program pembinaan rohani di Sekolah Minggu terbukti efektif dalam membentuk generasi muda yang beriman dan berkarakter.

**Kata kunci:** Pembinaan, Anak dini, dan Sekolah Minggu

## 1. PENDAHULUAN

Pembinaan rohani bagi anak usia dini dalam konteks Sekolah Minggu adalah aspek yang sangat penting dalam pengembangan spiritual dan moral mereka. Pada fase awal kehidupan, anak-anak berada pada tahap kritis di mana mereka mulai membangun pemahaman tentang diri sendiri dan dunia di sekitar mereka (Weni et al., 2022). Pendidikan agama yang disampaikan di Sekolah Minggu tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan ajaran Kristiani, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral yang bisa menjadi pedoman perilaku dan sikap mereka di masa depan.

Pengembangan kerohanian anak dalam konteks gereja adalah elemen krusial dalam pembentukan spiritual dan karakter mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan rohani yang dimulai sejak dini memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan moral dan spiritual anak-anak (JOSEP+02+-+Eni+Rombe+dkk, n.d.). Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Kristen yang menekankan pada upaya membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristus.

Dengan menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti cerita-cerita dari Alkitab, permainan, dan aktivitas praktis, anak-anak diperkenalkan kepada ajaran iman dengan cara yang sesuai dengan usia mereka. Selain itu, peran orang tua dan guru tidak kalah penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual anak.

Pelayanan Sekolah Minggu merupakan salah satu kegiatan utama di gereja lokal, bertujuan untuk membawa setiap anak mendekat kepada Tuhan Yesus. Dalam pelayanan ini, anak-anak diajarkan firman Tuhan agar kehidupan mereka mengalami transformasi, tidak hanya sekadar lahir baru, tetapi juga hidup baru. Dengan perhatian khusus dari pelayanan ini, diharapkan mereka dapat menyakini bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat dunia, sehingga memberikan mereka kepastian untuk memperoleh keselamatan. Jadi, pelayanan Sekolah Minggu berperan sebagai sarana penting bagi anak-anak untuk membangun iman yang kokoh.

Oleh sebab itu, pembinaan rohani di Sekolah Minggu diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang tidak hanya mengenal Tuhan, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Pembinaan Rohani Anak Usia Dini

Pembinaan rohani anak usia dini merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral sejak usia dini. Menurut Santrock (2011), anak usia dini adalah periode penting dalam kehidupan manusia untuk membentuk karakter dan nilai-nilai dasar yang akan memengaruhi perkembangan di masa depan. Dalam konteks pembinaan rohani, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang Tuhan, nilai-nilai Alkitab, dan penerapan moralitas Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga didukung oleh Piaget (1964) yang menekankan pentingnya pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak.

### 2.2 Peran Sekolah Minggu dalam Pembinaan Rohani

Sekolah Minggu adalah salah satu institusi pendidikan informal yang memiliki peran signifikan dalam pembinaan rohani anak. Menurut Hartoyo (2018), Sekolah Minggu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengajaran Alkitab tetapi juga sebagai sarana untuk membangun komunitas spiritual bagi anak-anak. Kegiatan yang dilakukan di Sekolah Minggu, seperti menyanyikan lagu rohani, mendengar cerita Alkitab, dan melakukan aktivitas kreatif, memberikan pengalaman belajar yang holistik dan menyenangkan bagi anak-anak.

### **2.3 Metode Pembinaan Rohani di Sekolah Minggu**

Beberapa metode yang umum digunakan dalam pembinaan rohani di Sekolah Minggu meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode kreatif. Menurut Susanto (2015), metode ceramah efektif untuk menyampaikan cerita-cerita Alkitab secara terstruktur, sementara metode tanya jawab memungkinkan anak-anak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, metode kreatif seperti seni dan permainan juga dapat membantu anak-anak memahami ajaran Alkitab dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

### **2.4 Pentingnya Pembinaan Rohani dalam Membentuk Karakter Anak**

Pembinaan rohani sejak dini memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter anak. Menurut Erickson (1997), nilai-nilai spiritual yang diajarkan pada usia dini akan tertanam lebih kuat dan memengaruhi perilaku anak hingga dewasa. Dalam konteks Kristiani, pembinaan rohani tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Alkitab tetapi juga untuk membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab.

### **2.5 Tantangan dalam Pembinaan Rohani Anak Usia Dini**

Meskipun pembinaan rohani anak usia dini memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pelatihan bagi pengajar Sekolah Minggu, keterbatasan bahan ajar, dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan. Menurut Manalu (2019), keberhasilan pembinaan rohani memerlukan kolaborasi antara gereja, pengajar, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual anak.

## **3 METODOLOGI PENELITIAN**

Program ini dirancang dengan pendekatan komprehensif yang menggabungkan berbagai metode pembelajaran untuk memungkinkan setiap individu berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam proses pendidikan. Program ini menggabungkan metode tradisional dan modern untuk menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan menarik. Misalnya, mereka menggabungkan pembelajaran tatap muka di gereja dengan penggunaan teknologi digital, seperti video, untuk memungkinkan anak-anak mengikuti sekolah Minggu.

Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman anak sekolah minggu tentang Firman Tuhan tetapi juga meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi Anda. Diskusi kelompok dan studi kasus juga merupakan bagian penting dari pendekatan ini, yang memungkinkan individu untuk berbagi perspektif dan pengalaman serta belajar dari satu sama lain. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung pertumbuhan spiritual dan pengembangan karakter sejalan dengan nilai-nilai Kristiani melalui penggunaan metode pembelajaran yang beragam.

Oleh karena itu pendekatan komprehensif ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga memperhatikan aspek emosional dan sosial para anak sekolah minggu. Hal ini penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang tidak hanya berbakat secara akademis tetapi juga peka secara sosial dan emosional (Nurmala & Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta, n.d.). Melalui pengalaman belajar yang beragam dan mendalam, anak-anak di Sekolah Minggu dirancang untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran-ajaran Kristen dan menerapkannya dengan cara yang berarti dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## 2 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan yang dilakukan berhasil membuat pemahaman anak sekolah minggu mengenai firman Tuhan meningkat. Melalui pembinaan yang diberi diawali dengan ibadah pagi dengan anak sekolah minggu di GKPS Tarutung. Dilanjut dengan penyampaian Firman Tuhan, dimana dalam mengajarkan Firman Tuhan, PAK dapat memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang efektif seperti ceramah dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Metode ceramah ini memungkinkan pengkhotbah menyampaikan ajaran dan prinsip Alkitab secara sistematis, memberikan konteks yang jelas dan mendalam terhadap topik yang dibicarakan. Diskusi tanya jawab, di sisi lain, memberikan anak Sekolah Minggu kesempatan untuk berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pendapat. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman anak Sekolah Minggu terhadap Firman Tuhan, namun juga mendorong mereka untuk bersikap kritis dan reflektif terhadap ajaran yang disampaikan. Melibatkan siswa dalam proses ini menciptakan umpan balik positif antara pengkhotbah dan anak Sekolah Minggu. Pengkhotbah dapat mendengar pertanyaan dan jawaban anak Sekolah Minggu dan memperoleh wawasan berharga tentang bagaimana anak Sekolah Minggu memahami firman Tuhan. Umpan balik ini juga memungkinkan para pengkhotbah untuk menyesuaikan penyampaian materi mereka agar lebih sesuai dengan pengalaman dan kebutuhan anak sekolah minggu. Oleh karena itu interaksi yang dinamis ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung di mana semua anak sekolah minggu merasa dihargai dan termotivasi untuk bertumbuh dalam iman mereka. Kombinasi berbagai metode pembelajaran ini membuat pengajaran Firman Tuhan lebih hidup dan efektif serta membantu anak sekolah minggu memasukkan nilai-nilai Kristen ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Memberikan Firman Tuhan pada anak sekolah minggu mempunyai banyak sekali manfaat yang signifikan pada perkembangan spiritual & karakter mereka. Pertama, melalui pedagogi Alkitab yang konsisten, anak-anak bisa mengenal Allah menjadi pencipta & pemimpin semua alam, dan tahu kiprah Yesus Kristus menjadi Juruselamat mereka. Hal ini membantu mereka membentuk fondasi iman yang bertenaga semenjak usia dini, yang akan mensugesti cara mereka melihat global & menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan tahu ajaran Kristiani, anak-anak pula diajarkan buat menyayangi sesama, yang adalah prinsip dasar pada iman Kristen. Penyampaian Firman Tuhan pada sekolah minggu pula berfungsi menjadi wahana pembekalan spiritual. Anak-anak diajarkan buat menginternalisasi nilai-nilai moral & etika yang terkandung pada Alkitab, misalnya kejujuran, kasih, & pengampunan. Ini

nir hanya membantu mereka pada pertumbuhan langsung namun pula mempersiapkan mereka buat menghadapi tantangan hayati menggunakan cara yang sinkron menggunakan ajaran Kristiani. Selain itu, hubungan menggunakan sahabat sebaya & pengajar pada konteks sekolah minggu membangun lingkungan sosial yg mendukung, pada mana anak-anak bisa menyebarkan pengalaman & belajar satu sama lain. Dengan demikian, melalui pendidikan kepercayaan yang terstruktur & menyenangkan, anak-anak sekolah minggu hanya memperoleh pengetahuan mengenai iman mereka namun pula keterampilan sosial & emosional yang krusial buat perkembangan mereka menjadi individu yang bertanggung jawab & beriman.

### **3 KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembinaan ini berperan sangat penting dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap Firman Tuhan dan membentuk karakternya. Melalui berbagai pendekatan pembelajaran seperti ceramah dan sesi tanya jawab, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Alkitab, tetapi juga didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi dinamis antara pengkhotbah dan anak-anak menciptakan umpan balik positif dan memungkinkan konten disesuaikan dengan pengalaman anak-anak. Lebih jauh lagi, penyampaian Firman Tuhan menjadi santapan rohani dan mengajarkan anak untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Alkitab. Dengan mengenal Tuhan dan memahami peran Yesus Kristus, anak-anak membangun landasan iman yang kuat sejak usia dini. Lingkungan sosial yang dibangun di Sekolah Minggu juga memberikan dukungan emosional dan sosial yang penting bagi perkembangan anak. Secara keseluruhan, PAK tidak hanya mengajarkan ilmu agama di Sekolah Minggu, tetapi juga membekali anak dengan keterampilan sosial dan nilai-nilai Kristiani yang membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari yang penuh iman dan tanggung jawab.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Lindström, T. (2018). Technology and the church: A theological reflection on digital media and faith practices. *Theology and Technology Journal*, 5(3), 233-250.

Nurmala, S., & Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta, S. (n.d.). *Strategi Mengajarkan Alkitab Bagi Anak Sekolah Minggu Usia 4-12 Tahun di GSKI Eleos Jakarta Timur*.

Pew Research Center. (2020). Teens, social media, and technology 2020. Pew Research Center. Retrieved from <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2020/04/07/teens-social-media-technology-2020/>

Tsuria, R., & Howard, P. N. (2022). Religious engagement and digital technology: Exploring the impact of social media on faith communities. *Media, Culture & Society*, 44(1), 88-107. <https://doi.org/10.1177/01634437211007613>.

Volf, M. (2017). *Exclusion and embrace: A theological exploration of identity, otherness, and reconciliation*. Abingdon Press.

Weni, P., Kristiani, D., Matius, A., Teologi, S. T., Hidup, B., Tinggi, S., & Borneo, T. (2022). *Dampak Pelayanan Sekolah Minggu bagi Kehidupan Rohani Anak-Anak di Gereja Lokal*. <https://ojs.sttborneo.ac.id/index.php/ichtus/index>